

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH SOLEH AL- MUBAROK KEC. TUNGKAL ULU KAB. TANJUNG  
JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

Bekti Ria Ningsih<sup>1</sup>, Hindun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[bektirianingsih@gmail.com](mailto:bektirianingsih@gmail.com), <sup>2</sup>[hindunjambi@gmail.com](mailto:hindunjambi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study addresses the problem of low student discipline in performing congregational Dhuhr prayer at Soleh Al-Mubarak Islamic Junior High School, Tungkal Ulu District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. The purpose of this study is to describe the implementation of the habituation method, to identify the supporting and inhibiting factors, and to examine its contribution to improving students' discipline in performing congregational Dhuhr prayer. This research employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of the head of the madrasah, fiqh teachers, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the habituation method was implemented in a structured and continuous manner through scheduled and compulsory congregational Dhuhr prayer activities under teachers' supervision. The implementation of this method contributed positively to students' prayer discipline, which was reflected in improved punctuality, higher participation, and better order during the prayer activities. However, several obstacles were identified, including limited student awareness and insufficient supervision. These challenges were addressed through continuous guidance, motivation, and regular evaluation by teachers and school administrators. Overall, the habituation method was found to be effective in strengthening students' discipline in performing congregational Dhuhr prayer and in fostering positive religious habits within the school environment.*

*Keywords: Habituation Method, Discipline, Congregational Dhuhr Prayer, Islamic Junior High School Students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kedisiplinan sebagian siswa dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui kontribusinya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru fiqih, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan sholat Dzuhur berjamaah yang terjadwal dan bersifat wajib dengan pengawasan guru. Pelaksanaan metode pembiasaan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketepatan waktu, partisipasi siswa, serta ketertiban dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa dan keterbatasan pengawasan. Hambatan tersebut diatasi melalui pemberian motivasi, pembinaan secara berkelanjutan, serta evaluasi kegiatan secara rutin. Dengan demikian, metode pembiasaan dinilai efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di madrasah

Kata Kunci: metode pembiasaan, kedisiplinan, sholat Dzuhur berjamaah, siswa madrasah.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah sebagai fase transisi perkembangan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan remaja. Salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan agama di madrasah tercermin pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, terutama sholat berjamaah di lingkungan sekolah. Sholat berjamaah tidak hanya memiliki dimensi ibadah individual, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan

kebersamaan sosial peserta didik (Ahmad, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan perilaku religius tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi ajar, melainkan harus dibangun melalui proses pembiasaan yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan. Metode pembiasaan dipahami sebagai strategi pendidikan yang menekankan pengulangan perilaku positif secara terus-menerus sehingga membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ainun, 2021). Pembiasaan menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif

dalam pendidikan karakter, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai religius, karena peserta didik pada usia remaja masih berada pada tahap pembentukan sikap dan pola perilaku (Arifin, 2019).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melaksanakan sholat berjamaah hanya karena faktor keterpaksaan aturan, belum tumbuh atas dasar kesadaran pribadi (Azizah, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan agama Islam dengan praktik pembinaan ibadah di sekolah. Padahal, sholat berjamaah memiliki kontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta penguatan karakter religius peserta didik (Abror, 2019).

Secara teoretis, pembiasaan dipandang sebagai proses pendidikan yang efektif untuk membentuk sikap dan perilaku karena melibatkan latihan berulang yang disertai penguatan dan keteladanan dari pendidik. Mulyasa menegaskan

bahwa pembiasaan dalam pendidikan dapat dilaksanakan melalui kegiatan terprogram maupun tidak terprogram, yang keduanya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan peserta didik. Sejalan dengan itu, Gunawan menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam praktik nilai, bukan sekadar penerima informasi moral (Gunawan, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan sholat berjamaah merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak. Pelaksanaan sholat berjamaah secara konsisten di sekolah tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga melatih keteraturan, kepemimpinan, ketaatan, serta kebersamaan antar peserta didik (Atho'illah, 2020) Dengan demikian, pembiasaan sholat berjamaah memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius yang berkelanjutan.

Fakta empiris di Madrasah Tsanawiyah Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa meskipun sholat Dzuhur

berjamaah telah dijadikan sebagai kegiatan keagamaan rutin, masih ditemukan sebagian peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaannya, baik dari aspek ketepatan waktu, keterlibatan, maupun ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan pengawasan, serta belum optimalnya evaluasi kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak sekolah.

Di sisi lain, madrasah memiliki visi untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang lebih terarah melalui penerapan metode pembiasaan yang tidak hanya bersifat rutinitas formal, tetapi juga mampu membangun kesadaran internal peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dirancang secara terstruktur, disertai pengawasan dan evaluasi, mampu meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat Dzuhur berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Soleh Al-Mubarak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis kontribusi metode pembiasaan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan agama Islam, khususnya terkait strategi pembinaan ibadah melalui pembiasaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang program pembiasaan ibadah yang lebih efektif dan berkelanjutan guna membentuk karakter religius peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara

mendalam fenomena implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat Dzuhur berjamaah siswa di lingkungan madrasah, serta menggali makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara alami tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap kondisi lapangan (Helaluddin, 2019). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pola pelaksanaan pembiasaan, bentuk kegiatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Soleh Al-Mubarak, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah sebagai program pembiasaan keagamaan harian bagi siswa. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru fiqih, dan siswa. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program

pembiasaan sholat berjamaah (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, kedisiplinan waktu, keterlibatan siswa, serta suasana kegiatan keagamaan di madrasah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, guru fiqih, dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya perbaikan dalam penerapan metode pembiasaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian

naratif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antarkategori data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru fiqih, dan siswa, serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Bagaimana pembiasaan sholat dzuhur berjamaah siswa di MTS Soleh Al Mubarak Kec. Tungkal Ulu Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru fiqih, dan beberapa siswa, diketahui bahwa pembiasaan sholat Dzuhur

berjamaah di MTs Soleh Al-Mubarak telah menjadi program rutin harian madrasah. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sekolah setelah jam pelajaran terakhir sebelum waktu istirahat siang. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, baik siswa kelas VII, VIII, maupun IX, dengan pengawasan langsung oleh guru fiqih serta guru piket.

Bentuk pembiasaan yang diterapkan tidak hanya sebatas mengajak siswa melaksanakan sholat berjamaah, tetapi juga mencakup pembiasaan wudhu secara tertib, pengaturan saf, penunjukan imam dan muazin dari kalangan siswa, serta pembacaan doa setelah sholat secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan konsisten setiap hari sehingga membentuk pola perilaku keagamaan yang relatif menetap pada diri siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menuju tempat sholat ketika waktu Dzuhur tiba tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang

datang terlambat atau kurang tertib, secara umum terjadi peningkatan keteraturan dan partisipasi siswa dalam kegiatan sholat berjamaah.

Temuan ini sejalan dengan konsep metode pembiasaan yang menekankan pengulangan perilaku positif secara terus-menerus agar terbentuk kebiasaan dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah merupakan sarana efektif untuk membangun sikap religius dan kedisiplinan, karena siswa tidak hanya mengetahui kewajiban sholat secara teoritis, tetapi mempraktikkannya secara langsung dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah di MTs Soleh Al-Mubarak dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai ibadah yang dilakukan melalui rutinitas harian, pengawasan guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

## **2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat dzuhur berjamaah siswa di MTs Soleh Al Mubarak**

### **Kec. Tungkal Ulu Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi**

Implementasi metode pembiasaan di MTs Soleh Al-Mubarak dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menetapkan sholat Dzuhur berjamaah sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan siswa yang tercantum dalam agenda kegiatan madrasah. Guru fiqih berperan sebagai koordinator pelaksanaan, sedangkan guru lain membantu dalam pengawasan.

Pada tahap pelaksanaan, siswa diarahkan untuk segera berwudhu setelah bel istirahat berbunyi dan berkumpul di tempat sholat. Guru fiqih dan guru piket memastikan kehadiran siswa, keteraturan saf, serta kelancaran pelaksanaan sholat berjamaah. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan secara bergiliran untuk menjadi imam dan muazin sebagai bagian dari pembinaan kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung, baik sebelum sholat, saat sholat, maupun setelah sholat. Guru memberikan teguran secara persuasif kepada siswa yang terlambat atau kurang tertib. Setelah kegiatan, guru fiqih melakukan evaluasi sederhana melalui pengamatan langsung dan komunikasi dengan wali kelas apabila ditemukan siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan ini berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hal tersebut tampak dari meningkatnya ketepatan waktu kehadiran siswa dalam sholat berjamaah, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan pelaksanaan, serta berkurangnya siswa yang meninggalkan kegiatan tanpa alasan yang jelas.

Secara teoritis, pembiasaan yang dilaksanakan secara terprogram dan konsisten dapat membentuk perilaku disiplin karena peserta didik mengalami latihan berulang yang disertai kontrol dan keteladanan dari pendidik. Mulyasa menegaskan bahwa pembiasaan

yang dikombinasikan dengan penguatan dan keteladanan akan mempercepat terbentuknya karakter positif pada diri peserta didik. Dalam konteks ini, guru fiqih berperan penting sebagai figur teladan sekaligus penggerak utama keberhasilan pembiasaan sholat berjamaah di madrasah.

Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan yang diterapkan di MTs Soleh Al-Mubarak terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat Dzuhur berjamaah siswa melalui pembinaan yang terstruktur, pengawasan berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan secara sederhana namun konsisten.

### **3. Apa saja hambatan dan solusi Guru fiqih dalam implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur berjamaah siswa di MTs Soleh Al-mubarak Kec. Tungkal Ulu Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih dan pihak madrasah, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode pembiasaan



sholat Dzuhur berjamaah. Hambatan utama yang ditemukan adalah masih rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah, sehingga mereka mengikuti kegiatan hanya karena adanya aturan madrasah. Selain itu, terdapat pula siswa yang datang terlambat ke tempat sholat karena masih berada di kantin atau bercengkerama dengan teman sebaya.

Hambatan lainnya berkaitan dengan keterbatasan pengawasan, terutama ketika sebagian guru memiliki tugas mengajar pada jam yang berdekatan dengan waktu pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat diawasi secara optimal, khususnya di area luar tempat sholat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru fiqih melakukan beberapa upaya, antara lain dengan memberikan pembinaan dan motivasi secara berkelanjutan melalui nasihat keagamaan pada saat pembelajaran fiqih maupun setelah pelaksanaan sholat berjamaah. Guru juga

menanamkan pemahaman tentang keutamaan sholat berjamaah serta pentingnya kedisiplinan dalam beribadah. Selain itu, guru fiqih bekerja sama dengan wali kelas dan guru piket untuk meningkatkan pengawasan serta melakukan pendataan terhadap siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan.

Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan keteladanan langsung, seperti hadir lebih awal di tempat sholat, mengajak siswa secara persuasif, serta memberikan apresiasi sederhana kepada kelas atau siswa yang tertib mengikuti sholat berjamaah. Strategi tersebut dinilai efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Secara teoretis, hambatan dalam pembiasaan perilaku positif pada peserta didik dapat diatasi melalui penguatan motivasi, keteladanan, dan konsistensi pendidik dalam menerapkan aturan. Pendidikan karakter berbasis pembiasaan menuntut keterlibatan aktif guru sebagai pembina, teladan, sekaligus pengontrol perilaku peserta didik. Oleh karena itu, peran guru fiqih di MTs Soleh Al-Mubarak menjadi

faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat Dzuhur berjamaah siswa di MTs Soleh Al-Mubarak Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah telah dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai bagian dari kegiatan keagamaan madrasah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur, mulai dari pembiasaan berwudhu, pengaturan saf, pelaksanaan sholat berjamaah, hingga pembacaan doa bersama, dengan pengawasan langsung oleh guru fiqih dan guru piket.

Implementasi metode pembiasaan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya ketepatan waktu kehadiran siswa dalam mengikuti

sholat Dzuhur berjamaah, meningkatnya partisipasi siswa, serta semakin tertibnya pelaksanaan kegiatan ibadah di lingkungan madrasah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, disertai keteladanan guru dan pengawasan yang berkelanjutan, mampu membentuk sikap disiplin dan kebiasaan beribadah pada diri siswa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, terutama rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah serta keterbatasan pengawasan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru fiqih melakukan berbagai upaya, antara lain melalui pembinaan dan motivasi keagamaan secara berkelanjutan, pemberian nasihat dan keteladanan, peningkatan kerja sama dengan wali kelas dan guru piket, serta melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat dinilai efektif sebagai strategi pembinaan ibadah dan pembentukan kedisiplinan siswa di MTs Soleh Al-Mubarak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah Kontemporer*. Kencana.
- Ahmad, R. (2023). *Fiqh Ibadah*. Deepublish.
- Ainun, N. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Pendidikan Karakter*, 11.
- Arifin, B. S. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah*. Alfabeta.
- Atho'illah, U. (2020). *Fiqh Shalat Berjamaah*. Remaja Rosdakarya.
- Azizah. (2023). Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta.
- Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.